

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TOPIK TUGAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP DAMPAK KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 KASIMAN BOJONEGORO

THE IMPLEMENTATION OF GROUP GUIDANCE WITH TASK TOPIC TO IMPROVE COMPREHENSION STUDENT ABOUT JUVENILE DELINQUENCY OF CLASS X SMA NEGERI 1 KASIMAN BOJONEGORO

Talay Shefi Eka Widitya

Prodi BK, FIP, UNESA, talayshefi@gmail.com

Denok Setiawati., M.Pd., Kons

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, destihariant@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen berupa *one-group pre-test* dan *post-test design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara serta angket untuk mengukur kenakalan remaja.

Subyek dalam penelitian ini adalah 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro yang teridentifikasi memiliki skor pemahaman terhadap kenakalan remaja rendah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *sign-test* (ujitanda). Hasil perhitungan pada tabel test binomial dengan $N = 8$ dan $X = 0$ diperoleh $p = 0,04$. Jika $\alpha = 5\%$ ($0,05$) maka $0,04$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa hipotesis statistik yang berbunyi bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro.

Dengan demikian dari hasil analisis uji tanda tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro” diterima.

Kata kunci : Bimbingan kelompok dengan topik tugas, kenakalan remaja.

ABSTRACT

This study aimed to examine the implementation of group guidance with task topic to improve comprehension student about juvenile delinquency of class X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro. This study used pre-experimental research that was one group pre-test and post-test design. The method of data collection was documentation and interview with questionnaires to measure juvenile delinquency.

The subjects of this study were 8 students of class X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro identified as having a low score comprehension student about juvenile delinquency, data analysis techniques is use sign-test (sign-test). Based on the result of in binomial table with $N=8$ and $X=0$ indicates that $p=0,04$, if $\alpha=5\%$ ($0,05$) then $0,04$ is smaller $0,05$. Accordingly, H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the hypothesis that read application of group guidance with task topic can improve of comprehension student about juvenile delinquency of class X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro.

From the analysis result of sign-test, it can be concluded that the research hypothesis stating “application of group guidance with task topic improve of comprehension student about juvenile delinquency of class X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro” acceptable.

Keywords: group guidance with task topic, juvenile delinquency.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampak belum sepenuhnya dapat menjawab

permasalahan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku dikalangan peserta didik yang seharusnya tidak dilakukan seseorang, remaja atau orang-orang yang terdidik. Selain itu, potensi siswa sebagai individu seperti bakat, minat, cita-cita dan lain sebagainya juga

belum berkembang dan tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran di kelas. Guna memecahkan persoalan-persoalan tersebut, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

Sulaeman (1995:83) menjelaskan bahwa sekolah menengah mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk konsep-konsep para remaja tentang siapa dirinya dan akan menjadi apa mereka kelak. Sekolah menengah menyentuh hampir semua aspek kehidupan anak-anak muda dalam peralihannya dari kanak-kanak menjadi dewasa. Sekolah menengah merupakan jalan kearah dunia lebih luas yang akan dimasuki oleh remaja.

Masa remaja dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangannya. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tetapi tidak juga sebagai orang dewasa. Remaja adalah transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Posisi sebagai transisi menyebabkan posisi ini lebih labil. Prosesnya dimulai ketika terjadi perubahan masa kanak-kanak memasuki pubertas. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa (Mappiare, 1982:27). Lebih lanjut Hurlock (1990:206) Menjelaskan bahwa awal masa remaja berlangsung antara usia 13 tahun sampai 16/17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16/17 tahun sampai dengan 18 tahun.

Para remaja sedang berada pada taraf mencari identitas, mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa merupakan periode yang penuh gejolak. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Proses pencarian jati diri menyebabkan mereka mudah sekali terombang-ambing dan makin sulit menentukan tokoh panutannya. Kondisi kejiwaan yang labil juga menyebabkan remaja mudah terpengaruh. Mereka lebih cenderung mencari jalan pintas dan tidak mau memikirkan dampak negatifnya. Selain itu, para remaja tersebut berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju ke masa dewasa yang penuh dengan kemandirian.

Kenakalan remaja adalah fenomena umum yang telah lama menjadi sumber keprihatinan bersama. Ironisnya, kenakalan remaja ini turut mewarnai dunia pendidikan. Fenomena ini telah menyisakan masalah yang menuntut solusi kreatif dan menyeluruh. Apabila tidak segera diatasi sekolah-sekolah akan gagal melahirkan sosok pemimpin masa depan yang kreatif, dinamis dan kompetitif (Asmani, 2012:89). Lebih lanjut dijelaskan oleh Sudarsono (2004:11), bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak atau pada masa remajanya. Jika remaja tidak berhasil mengatasi situasi situasi krisis dan konflik tersebut sedangkan kematangan mereka dibutuhkan untuk sikap yang lebih dewasa dan positif belum mereka miliki, maka akan memungkinkan remaja tersebut terperangkap dalam ke jalan yang salah. Pada akhirnya hal ini akan dapat menimbulkan berbagai kenakalan (Mulyono, 1987:110).

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro pada tanggal 6 maret 2013 di dapatkan hasil bahwa cukup banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja seperti merokok, minum-minuman keras, pelanggaran-pelanggaran disiplin bahkan sampai mengundurkan diri dari sekolah karena hamil diluar nikah. Untuk mengurangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro dimulailah dari kelas X agar tidak terpengaruh oleh kakak kelasnya, maka peneliti akan mencoba meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak kenakalan remaja.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat banyak sekali strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Oleh karena itu salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa akan dampak kenakalan remaja adalah melalui bimbingan kelompok dengan topik tugas. Menurut Prayitno (2001:89), layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan / atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic)

tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan / atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan / atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksud itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang di bahas di dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar-individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagai mana terungkap di dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan yang yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan (Prayitno, 2001:89).

Digunakannya topik tugas dalam penelitian ini karena teknik sosiodrama merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berguna untuk membantu siswa terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu dalam pencapaian siswa baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Adapun tugas yang akan diberikan kepada siswa dan akan dibahas dalam bimbingan kelompok merupakan topik yang berguna bagi siswa agar dapat meningkatkan pemahaman akan dampak kenakalan remaja.

Kelebihan dari bimbingan kelompok topik tugas yaitu dengan membahas secara tuntas topik-topik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa lalu memanfaatkan dinamika kelompok yang ada untuk menggali dan mengembangkan diri, potensi dan tanggung jawab yang dimiliki individu. Melalui layanan bimbingan kelompok konselor dapat memberikan informasi terhadap dampak kenakalan remaja. Dalam kelompok ini semua peserta bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan bertukar informasi tentang apa yang dibahas atau di bicarakan asalkan itu semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan dan untuk semua peserta lain. Dengan memperoleh informasi yang memadai dan tepat,

individu akan memahami dirinya sendiri dan tidak akan terperosok dalam kenakalan remaja sehingga dapat mempertimbangkan masa depannya dengan baik dan memahami dengan seksama tujuan pendidikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas dalam meningkatkan pemahaman siswa akan dampak kenakalan remaja pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro.

Bimbingan kelompok dengan topik tugas merupakan salah satu bentuk proses layanan dalam bimbingan kelompok, yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan untuk membahas suatu topik yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok (konselor). Topik yang akan dibahas oleh pemimpin kelompok (konselor) merupakan topik yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Kenakalan remaja adalah perbuatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama, sehingga menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk peneliti berupa pengalaman praktis dan wawasan dalam bidang ilmiah khususnya dalam pelaksanaan penelitian langsung mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak kenakalan remaja.

Manfaat lainnya yang dapat diambil oleh pihak sekolah adalah pihak sekolah dapat memfasilitasi beragam kegiatan bimbingan dan konseling dan pihak sekolah juga memberi kebijakan untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih memadai kepada unit bimbingan dan konseling guna peningkatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang lebih baik.

METODE

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang ingin dicapai yaitu “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman akan Dampak Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X di SMA Negei 1 Kasiman Bojonegoro”, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan model *one group pre-test and post-test design*, dengan rancangan satu kelompok subjek saja tanpa pembanding. Rancangan tersebut digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dan treatment. Pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*) lalu dilaksanakan perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*).

Dalam penelitian, subyek penelitian mempunyai kedudukannya sangat penting, pada subyek penelitian inilah data tentang variabel yang diteliti berada dan

diamati oleh peneliti. Melalui penyebaran angket maka diperoleh sejumlah siswa yang memiliki pemahaman kurang terhadap dampak kenakalan remaja, dan nantinya akan diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok topik tugas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro.

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan terstruktur guna memperoleh data yang relevan, akurat, valid dan reliabel sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga teknik yaitu teknik wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai sumber pendukung yang utama dalam penelitian, yaitu untuk memperoleh data siswa. Sedangkan angket digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki pemahaman kurang terhadap dampak kenakalan remaja.

Berdasarkan angket kenakalan remaja, maka digunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini maka digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas pada penelitian ini, digunakan teknik analisis koefisien reliabilitas alpha dari Cronbach (*Cronbach's Alpha*).

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data statistik dengan maksud untuk mendapatkan data yang berupa angka dengan harapan menggunakan teknik analisis data statistik dapat mempertanggung jawabkan dengan kuat dalam mengambil kesimpulan suatu penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik non parametrik dengan Uji Tanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian Data *Pre-Test*

Data yang akan disajikan adalah data tentang *pre-test*.

Tujuan dilakukannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kondisi awal subyek sebelum di beri perlakuan.

a) Hasil Identifikasi Subyek Penelitian

Identifikasi subyek penelitian dilakukan dengan memberikan angket kenakalan remaja kepada 28 siswa

kelas X SMA Negeri I Kasiman, Bojonegoro. Hasil identifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Angket Kenakalan
Remaja di Kelas X**

No	Nama Samaran	Skor	X	X ²	Ket
1	Antorium	144	10,97	120,3409	Sedang

2	Angsa	139	8,97	80,4609	Rendah
3	Anggrek	150	1,97	3,8809	Sedang
4	Bangau	126	25,97	674,4409	Rendah
5	Cempaka	164	12,03	144,7209	Tinggi
6	Domba	138	10,97	120,3409	Rendah
7	Flamboyan	162	10,03	100,6009	Sedang
8	Hibiscus	169	17,03	290,0209	Tinggi
9	Iris	168	16,03	256,9609	Tinggi
10	Kenanga	164	12,03	144,7209	Tinggi
11	Kamboja	155	3,03	9,1809	Sedang
12	Lumba-Lumba	155	3,03	9,1809	Sedang
13	Mawar	150	1,97	3,8809	Sedang
14	Monyet	148	3,97	15,7609	Sedang
15	Macan	139	12,97	168,2209	Rendah
16	Merpati Putih	140	8,97	80,4609	Rendah
17	Naga	140	3,97	15,7609	Rendah
18	Daisy	150	1,97	3,8809	Sedang
19	Poppy	140	11,97	143,2809	Rendah
20	Rafflesia Arnoldi	154	2,03	4,1209	Sedang
21	Rajawali	162	10,03	100,6009	Sedang
22	Rusa	132	19,97	398,8009	Rendah
23	Srigala	153	1,03	1,0609	Sedang
24	Sakura	148	3,97	3,8809	Sedang
25	Violet	170	18,03	325,0809	Tinggi
26	Harimau	171	19,03	362,1409	Tinggi
27	Yellow Rose	156	4,03	16,2409	Sedang
28	Tulip	153	1,03	1,0609	Sedang
Jumlah		4255	267	3599,085	
Max		171			
Min		126			
SD		11,3			

Dari tabel perhitungan standart deviasi angket kenakalan remaja, maka dapat diketahui bahwa :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum (X - X')^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{3599,085}{28}} \\
 &= \sqrt{128,5} \\
 &= 11,3
 \end{aligned}$$

- b) Menentukan kategori skor perilaku disiplin tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

- 1) Kategori tinggi = Mean + 1 SD
 $= 151,97 + 11,3$
 $= 163,27$ keatas
 $= 163$ keatas
- 2) Kategori sedang = (Mean - 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)
 $= 151,97 - 11,3$ s/d $151,97 + 11,3$
 $= 140,67$ s/d $163,27$
 $= 141$ s/d 163
- 3) Kategori rendah = Mean - 1 SD
 $= 151,97 - 11,3$
 $= 140,67$ ke bawah
 $= 141$ ke bawah

Semakin tinggi skor hasil *Pre-test* maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa terhadap dampak kenakalan remaja, dan semakin rendah tingkatan maka semakin rendah pula tingkat pemahaman siswa terhadap dampak kenakalan remaja.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang mempunyai tingkat pemahaman terhadap dampak kenakalan remaja tinggi, 14 siswa yang memiliki tingkat pemahaman terhadap dampak kenakalan remaja sedang, dan 8 siswa yang memiliki tingkat pemahaman terhadap dampak kenakalan remaja rendah. Dan 8 siswa yang memiliki tingkat pemahaman terhadap dampak kenakalan remaja rendah dalam angket kenakalan remaja yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini.

c) *Pre-Test*

Data *pre-test* ditentukan berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya yaitu ditemukan 8 siswa yang mengalami skor tingkat pemahaman terhadap kenakalan remaja rendah. Adapun hasil identifikasi dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2. Hasil *Pre-Test* Angket Kenakalan Remaja

No	Nama Samaran	Skor Angket	Kategori
1	Angsa	139	Rendah
2	Bangau	126	Rendah
3	Domba	138	Rendah
4	Macan	139	Rendah
5	Merpati Putih	140	Rendah
6	Naga	140	Rendah
7	Poppy	140	Rendah

8	Rusa	132	Rendah
---	------	-----	--------

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka untuk memperjelas hasil *pre-test* pada masing-masing subyek dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini :



Grafik 4.1 Hasil *Pre-Test* Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Dampak Kenakalan Remaja

Grafik di atas menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap dampak kenakalan remaja sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

Sajian Data *Post-test*

Setelah 8 siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas, selanjutnya konseli diberikan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui perubahan masing-masing konseli. *Post-test* diberikan menggunakan angket yang sama saat *pre-test*. Adapun hasil tingkatan dari kedelapan konseli yang mengikuti kegiatan bimbingan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Data yang diperoleh sebagai berikut :

4.3 Data hasil Skor *Post-test* Angket Kenakalan Remaja

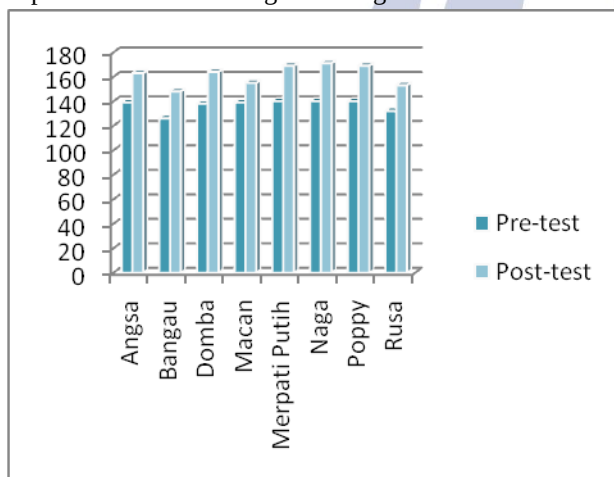
Nama samaran	Skor Angket
Angsa	163
Bangau	148
Domba	164
Macan	155
Merpati Putih	169
Naga	171
Poppy	169
Rusa	153

Adapun hasil tingkatan dari kedelapan konseli yang mengikuti kegiatan konseling sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*).

Tabel 4.4 Data hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama samaran	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Kategori
1	Angsa	139	163	Tinggi
2	Bangau	126	148	Sedang
3	Domba	138	164	Tinggi
4	Macan	139	155	Sedang
5	Merpati Putih	140	169	Tinggi
6	Naga	140	171	Tinggi
7	Poppy	140	169	Tinggi
8	Rusa	132	153	Sedang

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka perbandingan hasil *Pre-test* dan hasil *Post-test* pada masing-masing subyek dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut:



Grafik 4.2 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Kenakalan Remaja

Dari grafik di atas dapat diketahui ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Dalam diagram bisa dilihat garis vertikal menunjukkan jumlah nilai siswa sedangkan garis horizontal menunjukkan nama samara siswa, untuk batang yang berwarna biru tua menunjukkan hasil *pre-test*, sedangkan untuk batang berwarna biru muda menunjukkan hasil *post-test*. Kesimpulan dari diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja setelah diberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas dengan melihat nilai *pre-test* dan *post-test* siswa tersebut.

Analisis Hasil Penelitian

Setelah terkumpul semua data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan dengan cermat dan teliti, sebab kekeliruan dalam pengumpulan data akan mengakibatkan kesalahan dalam penarikan

kesimpulan. Untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang digunakan, maka digunakan statistik *Non-Parametrik* dengan uji tanda (*sign test*) untuk mengolah data yang terkumpul.

Hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan judul penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak ada peningkatan yang signifikan pada skor pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

H_a = Ada peningkatan yang signifikan pada skor pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

Analisis Kelompok

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji tanda atau *sign test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja sebelum dan sesudah perlakuan yaitu pemberian bimbingan kelompok dengan topik tugas. Berikut hasil analisis skor angket pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja dengan pengukuran *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Analisis *Pre Test* dan *Post Test* Subjek

N o.	Subyek	Pre-test (X_B)	Post-test (X_A)	Arah Perbedaan	Tanda
1.	Angsa	139	163	$X_A > X_B$	+
2.	Bangau	126	148	$X_A > X_B$	+
3.	Domba	138	164	$X_A > X_B$	+
4.	Macan	139	155	$X_A > X_B$	+
5.	Merpati Putih	140	169	$X_A > X_B$	+
6.	Naga	140	171	$X_A > X_B$	+
7.	Poppy	140	169	$X_A > X_B$	+
8.	Rusa	132	153	$X_A > X_B$	+

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 8 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan r (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binominal dengan ketentuan $N = 8$ dan $r = 0$, maka diperoleh $p_{tabel} = 0,04$. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,04 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan

bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro. Berdasarkan analisis angket kenakalan remaja melalui *pre-test* diketahui 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro yang mempunyai pemahaman terhadap kenakalan remaja rendah diantaranya adalah Angsa, Bangau, Domba, Macan, Merpati, Naga, Poppy dan Rusa. Dari kedelapan siswa tersebut yang mempunyai pemahaman terhadap kenakalan remaja rendah disebabkan karena siswa kurang memahami, wawasan, pengetahuan dan bimbingan tentang kenakalan remaja.

Untuk membantu permasalahan yang dialami keeman siswa tersebut, maka diberikan suatu perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan topik tugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tohirin (2007:170) bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok.

Prayitno (1995:48) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui pendekatan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Pada kelompok bebas, anggota kelompok melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kegiatan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Pada kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu, sesuai dengan namanya kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu atau membahas sesuatu, baik itu tugas dalam kelompok, maupun dari hasil kegiatan kelompok itu sebelumnya.

Tohirin (2007:26) menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas merupakan bimbingan kelompok dimana isi atau bahasan bimbingan kelompok telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

Langkah-langkah penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas secara umum sama sesuai dengan tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu tahap I pembentukan, tahap II perlihatkan, tahap III pembahasan, dan tahap IV pengakhiran dengan memasukkan topik tugas pada tahap pembahasan. Tetapi dalam pelaksanaannya, setiap topik bahasan berbeda dalam setiap pertemuan. Dalam proses penelitian ini terdapat kendala dan hambatan yang dialami, termasuk keterbatasan penelitian itu sendiri. Kendala dan hambatan yang ditemui adalah tempat bimbingan. Di SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro belum memiliki tempat untuk melakukan bimbingan kelompok, sehingga peneliti dan subyek melakukan bimbingan di dalam masjid SMA Negeri 1 Kasiman.

Sebelum perlakuan diberikan kepada kedelapan subjek, peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui skor pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja. *pre-test* dilakukan dengan cara memberikan angket kenakalan remaja kepada subjek. Dari hasil *pre-test* tersebut dapat diketahui bahwa skor Angsa adalah 139, skor Bangau adalah 126, skor Domba adalah 138, skor Macan adalah 139, skor Merpati Putih adalah 140, skor Naga adalah 140, skor Poppy adalah 140, dan skor Rusa adalah 132.

Setelah melakukan *pre-test* maka langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan topik tugas. Topik yang dibahas adalah mengenal masa remaja, kenakalan remaja di sekolah, perilaku merokok pada siswa, maraknya seks bebas dikalangan remaja, cara bergaul yang sehat, dan mengatasi kenakalan remaja (menghilangkan kemalasan belajar, mengukir prestasi besar. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan enam kali pertemuan. Setelah perlakuan diberikan kepada kedelapan subjek, maka selanjutnya adalah melakukan *post-test*. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui skor pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja setelah diberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Dari hasil *post-test* terdapat peningkatan skor pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja setelah diberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pada subjek Angsa terjadi peningkatan skor 24, yang semula dia memiliki skor 139 kemudian setelah diberikan perlakuan skornya menjadi 163, sebelum mendapat perlakuan bimbingan kelompok dengan topik tugas Angsa termasuk anak yang pandai, tetapi karena terpengaruh oleh temannya dia menjadi seenaknya sendiri, dia menjadi tidak bertanggung jawab dengan tugasnya. Akibat dia sering ramai didalam kelas sehingga dihukum oleh guru kelas sehingga pemahaman terhadap dampak kenakalan remaja kurang. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

Angsa menyadari bahwa yang dia lakukan itu salah, dan dia menyadari bahwa dalam kehidupan ini tidak selamanya baik untuk dirinya. Pemahaman terhadap dampak kenakalan remaja pun meningkat.

Subjek Bangau terjadi peningkatan skor 22, yang semula dia memiliki skor 126 kemudian setelah diberikan perlakuan skornya menjadi 148. Bangau memiliki pemahaman terhadap kenakalan remaja yang rendah, karena pergaulan yang salah sehingga dia mengikuti kebiasaan temannya tersebut. Bangau sering celometan di kelas sehingga tidak mendengarkan pelajaran dia juga sering terlambat datang ke sekolah. Akibatnya dia sering dihukum oleh guru karena kesalahan-kesalahannya tersebut. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Bangau menyadari bahwa yang dia lakukan itu salah, dan dia menyadari bahwa dalam kehidupan ini tidak selamanya berjalan sesuai dengan kemauannya tersebut, sekarang dia mulai mengurangi kebiasaan celometan di dalam kelas, pemahaman terhadap kenakalan remajanya pun mengalami peningkatan.

Subjek Domba terjadi peningkatan skor 22, yang semula dia memiliki skor 126 kemudian setelah diberikan perlakuan skornya menjadi 148. Domba sebenarnya termasuk anak yang rajin, tetapi karena mengikuti ajakan teman-temannya dia ketularan menjadi nakal. pergaulan yang salah maka dia mengikuti kebiasaan temannya tersebut seperti merokok dan ramai didalam kelas. Domba juga sering terlambat datang ke sekolah, pemahamannya terhadap kenakalan remaja pun kurang. Akibatnya dia sering dihukum oleh guru karena kesalahan-kesalahannya tersebut. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Domba menyadari bahwa yang dia lakukan itu salah, dan dia akan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruknya tersebut agar menjadi lebih baik. Sekarang pemahamannya terhadap kenakalan remajanya pun meningkat.

Subjek Macan terjadi peningkatan skor 16, yang semula dia memiliki skor 139 kemudian setelah diberikan perlakuan skornya menjadi 144. Macan sebenarnya termasuk anak yang rajin dan suka bertanya tetapi karena salah pergaulan dia mejadi seorang anak yang senang merokok dan bergadang sampai malam, sehingga dia lupa mengerjakan PR dan ketika masuk sekolah dia terlambat. Akibat dia sering mendapatkan punishmen berupa hukuman dari guru-guru di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dia kurang memiliki pemahaman terhadap kenakalan remaja. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Macan menyadari bahwa yang dia lakukan itu salah, dan tidak

benar.dia menyadari bahwa mulai sekarang dia harus merubah kebiasaan buruknya tersebut. Pemahaman terhadap kenakalan remajanya pun meningkat

Subjek Merpati Putih terjadi peningkatan skor 21, yang semula dia memiliki skor 140 kemudian setelah diberikan perlakuan skornya menjadi 169. Merpati Putih sebenarnya termasuk anak yang rajin, tetapi karena terpengaruh oleh temannya dia menjadi seenaknya sendiri, dia menjadi tidak bertanggung jawab dengan tugasnya yaitu mengerjakan PR. Akibat dia sering dihukum oleh guru kelas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman terhadap dampak kenakalan remaja kurang. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Merpati Putih menyadari bahwa yang dia lakukan itu salah, dan dan tidak benar dia pula menyadari bahwa dalam kehidupan ini tidak selamanya baik untuk dirinya. Pemahaman terhadap dampak kenakalan remaja pun meningkat.

Subjek Naga terjadi peningkatan skor 31, yang semula dia memiliki skor 140 kemudian setelah diberikan perlakuan skornya menjadi 171. Naga sebenarnya termasuk anak yang cerdas, tetapi karena pergaulan yang salah maka dia mengikuti kebiasaan temannya tersebut. Akibat dia mengikuti ajakan temannya untuk merokok dan bergadang sampai malam, sehingga ketika masuk sekolah dia sering terlambat dan dihukum oleh guru sebab itu pemahaman terhadap kenakalan remajanya rendah. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Naga menyadari bahwa yang dia lakukan itu salah, dan dia menyadari bahwa dalam kehidupan ini tidak selamanya baik untuk dirinya. Sekarang pemahaman terhadap kenakalan remajanya meningkat

Subjek Poppy terjadi peningkatan skor 29, yang semula dia memiliki skor 140 kemudian setelah diberikan perlakuan skornya menjadi 169. Poppy sebenarnya termasuk anak yang cerdas, tetapi karena teman sebangkunya dia menjadi senang ramai di dalam kelas dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Akibat Poppy sering mendapatkan teguran dari guru kelas hingga dihukum oleh guru kelas. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Poppy menyadari bahwa yang dia lakukan itu salah, dan dia menyadari bahwa dalam kehidupan ini tidak selamanya baik untuk dirinya. Sekarang pemahamannya terhadap kenakalan remaja meningkat.

Subjek Rusa terjadi peningkatan skor 21, yang semula dia memiliki skor 132 kemudian setelah diberikan

perlakuan skornya menjadi 153. Rusa sebenarnya termasuk anak yang cerdas, tetapi karena teman sebangkunya dia menjadi senang ramai di dalam kelas dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru kelas ketika pejaran sedang berlangsung. Akibat Rusa sering mendapatkan teguran dari guru kelas hingga dihukum oleh guru kelas. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Rusa menyadari bahwa yang dia lakukan itu salah, dan dia menyadari bahwa dalam kehidupan ini tidak selamanya baik untuk dirinya. Sekarang pemahaman terhadap kenakalan remajanya meningkat.

Dari hasil *post-test* kemudian dianalisis dengan menggunakan uji tanda, dengan melihat tabel 4.5 menunjukkan bahwa kedelapan subjek memperoleh tanda positif dikarenakan ada peningkatan skor yaitu diketahui bahwa $N = 8$ dan $r = 0$, maka diperoleh $\rho_{tabel} = 0,04$. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,04 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak positif yang diperoleh subjek setelah diberikan bimbingan kelompok dengan topik tugas pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro. Hasil penelitian tersebut berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji tanda (*sign test*) dimana $N = 8$ dan $r = 0$ maka diperoleh $\rho_{tabel} = 0,04$ yang memiliki harga lebih kecil dari taraf signifikansi yakni $= 0,05$. Dengan demikian ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro terbukti.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Konselor/ pihak sekolah

Dengan hasil penelitian ini maka diharapkan pihak sekolah khususnya konselor dapat menerapkan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja di sekolah.

2. Bagi peneliti lebih lanjut

Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat memberikan teknik atau strategi selain bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Luluk Khuroatul. 2010. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo Tahun Ajaran 2009-2010. *Skripsi Tidak Ditebitkan*. Surabaya: UNESA.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Feri. 2012. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Program Jurusan Siswa Kelas X Dalam Memilih Program Jurusan SMA Nur Hidayah Surabaya. *Skripsi Tidak Ditebitkan*. Surabaya: UNESA.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyono, B. 1995. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

Nursalim, Mochammad dkk. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Prayitno dan Erma Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalih Indonesia.

Reksoadmojo, Tedjo N. 2007. *Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siegel, Sidney. 1998. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sulaeman, Dadang. 1995. *Psikologi Remaja. Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung. Mandar Maju.

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Willis, Sofyan. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Wingkel, W.S. dan Hastuti, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yuliana. 2012. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri II Kebomas Gresik Tahun Ajaran 2010-2011*. *Skripsi Tidak Ditebitkan*. Surabaya: UNESA.

Yusuf LN, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.